

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi berjudul *Peranan Supeni Dalam Bidang Politik Tahun 1945-1970*. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode historis dibantu dengan studi dokumentasi, studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah digunakan untuk menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschlak, 1986: 32). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah ialah dari Sjamsuddin (1996: 63) bahwa metode sejarah ialah proses pengkajian, penjelasan, penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2007: 306), bahwa :

“Metode historis menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Menurut Kuntowijoyo (2005: 90) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan yang terakhir ialah historiografi. Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu :

- a. *Heuristik*, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86). Tentunya sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian, dimana nantinya sumber yang ditemukan dapat menceritakan kepada kita baik secara langsung maupun tidak langsung terkait aktivitas manusia pada periode yang telah lalu. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan, berbagai toko buku, browsing internet serta berusaha mencari tulisan-tulisan yang sejaman dalam surat kabar dan berkaitan dengan inti bahasan penelitian.
- b. *Kritik*, sumber-sumber sejarah yang ditemukan diteliti lebih lanjut baik itu konten tulisan maupun bentuknya yaitu dilakukannya kritik internal dan eksternal. Kritik internal dilakukan peneliti untuk melihat kelayakan konten dari sumber-sumber yang telah didapatkan untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk penelitian dan penulisan skripsi. Sedangkan kritik eksternal digunakan untuk melihat sumber-sumber yang ditemukan bukan dari kontennya. Akan tetapi, apakah sumber tersebut merupakan sumber yang sejaman atau sumber primer, dilihat dari tahun pembuatannya.
- c. *Interpretasi*, peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti membuat deskripsi, analisis kritis serta pemilihan fakta-fakta. Kegiatan penafsiran dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti juga memberikan makna terhadap fakta dan data kemudian disusun, ditafsirkan, dan dikorelasikan satu dengan lainnya.
Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan menjadi ide pokok sebagai kerangka dasar penelitian, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penekanan penafsiran terhadap fakta dan data yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan penulisan sejarah wanita tentang tokoh Supeni setelah kemerdekaan hingga awal Orde Baru.

- d. *Historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan hasil temuan pada tahapan *heuristik*, *kritik*, dan *interpretasi* yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya menjadi sebuah tulisan yang jelas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah serta kaidah penulisan yang baik dan benar.

Penggunaan metode historis dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner, hal ini sebagai alat bantu dalam menganalisis suatu permasalahan. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan alat bantu atau *auxiliary sciences* atau *sister disciplines* (Sjamsuddin, 2007: 240), yaitu sosiologi dan ilmu politik. Peranan ilmu bantu dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sosiologi, konsep sosiologi digunakan untuk menjelaskan mengenai dinamika sosial. Penelitian ini menyoroti bagaimana pandangan gender terhadap kondisi Supeni yang teralienasikan dalam penulisan sejarah di Indonesia dan organisasi perempuan yang dipimpinnya menghadapi masa perang kemerdekaan.
- b. Politik, bahasan utama penelitian ini adalah mengenai perjuangan Supeni dalam kehidupan politik di Indonesia. Maka kacamata politik harus digunakan untuk melihat kedudukan Supeni dalam politik di Indonesia, bagaimana peran Supeni terhadap perubahan politik Indonesia. Selain itu, partisipasi wanita dalam bidang politik merupakan konsep yang harus dianalisis sebagai pengembangan melihat kehidupan Supeni dalam bidang politik.

3.2 TEKNIK PENELITIAN

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia definisi teknik penelitian yaitu “cara untuk melakukan suatu pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis

untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum” (Kamisa, 1997: 532 dan 536). Sedangkan teknik penelitian yang digunakan peneliti selama proses penelitian yaitu studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik tersebut digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian yang dikaji, teknik tersebut ialah :

- a. Studi literatur, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber berupa buku yang relevan dengan permasalahan. Berkaitan dengan ini penulis melakukan kunjungan pada berbagai perpustakaan. Termasuk mengumpulkan buku-buku sejarah (sejarah wanita, historiografi, tokoh Supeni), sosiologi (gender), politik (partisipasi wanita dalam bidang politik), jurnal serta berbagai artikel baik pada media cetak maupun *online*. Semuanya itu harus berkaitan dengan tema yang dikaji.
- b. Studi dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel dan arsip-arsip. Peneliti berkunjung pula pada instansi-instansi pemerintah yang memiliki arsip dengan masalah penelitian yang dikaji, seperti Sekretariat Partai Nasional Indonesia-Supeni, Sekretariat Kowani, dan Arsip Nasional.
- c. Wawancara, penggunaan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi perihal perjalanan kehidupan seorang Supeni dan peranannya dalam bidang politik di Indonesia, penulisan sejarah perempuan yang masih tertinggal seperti yang dialami Supeni serta informasi mengenai kehidupan organisasi wanita yang dipimpin oleh Supeni.

Untuk melakukan sebuah proses penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu :

- a. Memilih sebuah topik yang sesuai;
- b. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat;
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung;

- d. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan dalam hal ini dilakukan sebuah kritik terhadap sumber;
- e. Menyusun hasil-hasil penelitian menjadi sebuah pola yang benar sejalan dengan sistematika yang berlaku dan telah dipersiapkan sebelumnya;
- f. Menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah gambaran yang dapat menarik dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 1996: 69).

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

3.3 PERSIAPAN PENELITIAN

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan penelitian. Pertama ialah setelah peneliti membaca berbagai literatur, peneliti memilih dan menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Peneliti mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mempunyai korelasi dengan permasalahan yang dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

3.3.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam menentukan dan memilih tema penelitian yaitu dengan membaca beberapa buku yang terdapat pada perpustakaan serta brosur tentang ulang tahun Museum Konferensi Asia Afrika yang didalamnya sedikit memuat catatan mengenai Duta Besar Keliling Supeni, lalu disusunlah menjadi sebuah judul penelitian yaitu *Supeni Dari Pemerintahan Sukarno hingga Era Pemerintahan Soeharto Tahun 1945-1970*. Selanjutnya pada bulan Juni 2012 topik penelitian yang telah dipilih kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Langkah selanjutnya ialah melakukan pra penelitian dan menyusun

suatu rancangan penelitian berupa proposal skripsi untuk selanjutnya di seminarkan.

3.3.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu peneliti membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Setelah sumber buku telah diperoleh untuk selanjutnya digunakan dalam membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi, proposal skripsi yang disusun mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Jurusan Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri dari :

- a. Judul penelitian,
- b. Latar belakang masalah penelitian (kesenjangan antara idealita dan realita dalam bentuk deskriptif),
- c. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Kajian pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian,
- g. Metode dan teknik penelitian,
- h. Sistematika penulisan,
- i. Daftar pustaka.

Proposal penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah dikonsultasikan dan ada beberapa perbaikan baik judul maupun isinya, judul awal yang diajukan ialah *Supeni dari Pemerintahan Sukarno hingga Era Pemerintahan Soeharto Tahun 1945-1970*. Selanjutnya judul tersebut diseminarkan pada tanggal 22 Juni 2012 yang dihadiri oleh TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Ketika judul tersebut diseminarkan, peneliti mendapatkan banyak masukan yang sangat berharga baik dari TPPS maupun calon dosen pembimbing skripsi,

yaitu dalam judul, latar belakang masalah, serta rumusan masalah harus dikaji ulang dan harus dilakukan revisi proposal. Setelah judul proposal penelitian disetujui, pada tanggal 29 Juni 2012 dikeluarkanlah Surat Keputusan untuk judul *Supeni: Dari Awal Kemerdekaan Hingga Awal Orde Baru* dengan nomor 032/TPPS/JPS/PEM/2012 yang diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Bandung yang sekaligus menunjuk Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

3.3.3 Mengurus Perizinan

Untuk kelancaran penelitian seperti pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian, peneliti membutuhkan kelengkapan administrasi berupa surat pengantar keterangan penelitian. Surat tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian, surat keterangan tersebut ditandatangani oleh Pembantu Dekan I FPIPS UPI.

3.3.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting untuk kelancaran proses penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, perlengkapan penelitian ini harus dipersiapkan dengan baik. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian, diantaranya :

1. Surat perijinan,
2. Instrumen wawancara,
3. Alat perekam,
4. dan kamera,

3.3.5 Proses Bimbingan

Dalam penelitian skripsi memuat berbagai aturan, salah satunya yaitu mengatur mengenai langkah-langkah ketika melakukan proses penelitian. Adapun terkait teknik dan waktu bimbingan antara peneliti dengan Dosen Pembimbing I Drs. Andi Suwirta, M.Hum. dan Dosen Pembimbing II Farida Sarimaya, S.Pd.,M.Si. diatur berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan dosen pembimbing.

Untuk proses bimbingan dalam penelitian ini dimulai pada awal bulan Juli 2012, untuk pembimbing I memasuki bab 1 dengan berbagai perbaikan baik judul,

latar belakang, rumusan masalah serta bagian lainnya. Sedangkan dengan pembimbing II merupakan revisi dari proposal penelitian yang telah diseminarkan sebelumnya. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan kepada dosen pembimbing untuk diberikan masukan terkait hasil temuan-temuan dalam penelitian, dalam setiap bimbingan semuanya tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan skripsi. Fungsi lain dari adanya bimbingan ialah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi, saran dan kritik kepada peneliti. Seperti pada tanggal 1 Oktober 2012 terjadi sedikit perubahan judul menjadi *Supeni Dari Awal Kemerdekaan Hingga Awal Orde Baru Tahun 1945-1970*.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, pada setiap pertemuan bimbingan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V, dengan demikian akan terlihat kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan.

3.4 PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian merupakan salah satu tahapan penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik, kritik (internal dan eksternal) dan interpretasi. Adapun uraian dari ketiga tahap tersebut ialah sebagai berikut :

3.4.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti, dalam upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Kegiatan peneliti untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis). Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber

tertulis berupa surat kabar, majalah, artikel, makalah, jurnal, dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul *Supeni: Dari Awal Kemerdekaan Hingga Awal Orde Baru Tahun 1945-1970*.

Peneliti menggunakan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara. Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku serta berbagai tulisan penelitian yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian. Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mempelajari dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Sedangkan, wawancara merupakan sebuah kegiatan penelitian untuk mencari informasi dari berbagai tokoh yang terkait dengan topik melalui instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan.

Dalam teknik studi kepustakaan peneliti menggunakan buku-buku yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian, seperti Mansour Fakhri (1996), Sarah Gamble (2010), Sri S. Sasongko (2009), Esplen dan Jolly (2006), George Ritzer dan Douglas J. Goodman (2010), Dadang Supardan (2007), Helius Sjamsuddin (1996; 2007), Kuntowijoyo (2005), Djoko Marihandono (2008), Paul Tista (1989), Tineke Hellwig (2007), Henk S. Nordholt, Bambang Purwanto dan Ratna Saptari (2008), A.K. Pringgodigdo (1960), Anthony Reid (2011), Cora Vreede-De Stuers (2008), Maria Ulfa Subadio dan T.O. Ihromi (1983), Agus Mulyana dan Restu Gunawan (2007).

Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan yang terdapat di Bandung dan Jakarta, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 sejak bulan Juni 2012, Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran Jln. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 pada bulan Juli 2012, Perpustakaan Batu Api di Sumedang pada bulan Juli dan Desember 2012, Perpustakaan Museum Konferensi Asia-Afrika pada bulan Juli-Agustus 2012, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jln. Salemba Raya No. 28 A, Arsip Nasional, Sekretariat KOWANI dan Sekretariat DPP PNI Marhaenisme. Peneliti juga mencari dan membeli beberapa buku baik secara online maupun yang terdapat di beberapa toko buku seperti toko

buku Toga Mas, toko buku Gramedia, toko buku Palasari. Selain dari pencarian buku, peneliti juga berusaha untuk mencari dan mempelajari surat kabar yang sejaman dengan inti permasalahan penelitian, artikel yang terdapat dalam berbagai situs internet serta berbagai terbitan jurnal.

Teknik wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang lengkap, akurat dan adil. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu masalah. Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan wawancara, diantaranya ialah :

- a. Menentukan narasumber atau tokoh yang hendak diwawancara,
- b. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada narasumber,
- c. Memperhitungkan aksesibilitas atau kemudahan untuk dapat mewawancara orang,
- d. Orang yang hendak diwawancara harus benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang dikaji,
- e. Mengatur waktu dan tempat wawancara,
- f. Pelaksanaan wawancara.

3.4.2 Kritik Sumber

Setelah berbagai sumber berhasil dikumpulkan, peneliti tidak langsung menerima dengan begitu mudahnya apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut. Tahapan ini lebih dikenal sebagai proses kritik sumber, yang merupakan proses analisis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh apakah relevan dengan masalah, baik sumber tulisan maupun lisan. Tujuan dilakukannya kritik sumber lebih kepada upaya memilah sumber-sumber yang diperoleh sehingga didapatkan evidensi yang sesuai dengan masalah. Proses kegiatan kritik sumber yang dilakukan penelitik sesuai dalam proses penelitian sejarah yaitu kritik internal dan kritik eksternal, yaitu :

Kritik internal merupakan kegiatan untuk meneliti aspek konten dengan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian atau isi tulisan dan membuat keputusan apakah kesaksian dan isi tulisan tersebut dapat digunakan. Kritik internal terhadap

sumber literatur, yaitu penulis membaca isi sumber kemudian membandingkan dengan sumber lain yang mempunyai tema sama, dari kegiatan ini peneliti menemukan fakta terkait minimnya tulisan sejarah perempuan di Indonesia, sedikitnya kuantitas tulisan yang mengangkat peran politik Supeni dan pandangan kelompok gender terhadap penulisan sejarah perempuan.

1. Kritik terhadap sumber literatur

Maka dari keseluruhan sumber yang dipakai dilihat dari ruang lingkup dan pokok bahasan, oleh karenanya peneliti membedakannya dalam empat bagian, yaitu :

- a. Tulisan yang membahas mengenai teori gender seperti buku yang ditulis oleh Sue Thornham (2010), Esplen dan Jolly (2006), Mansour Fakhri (1996), Sarah Gamble (2010), Sri S. Sasongko (2009), George Ritzer dan Douglas J. Goodman (2010).
- b. Tulisan yang mengkaji peran perempuan dalam panggung sejarah Indonesia seperti buku karya Tineke Hellwig (2007), A.K. Pringgodigdo (1960), Anthony Reid (2011), Cora Vreede-De Stuers (2008), Maria Ulfa Subadio dan T.O. Ihromi (1983).
- c. Tulisan yang membahas historiografi tentang wanita di Indonesia, oleh Djoko Marihandono (2008), Kuntowijoyo (2005), Siti Fatimah (2008), Susanto Zuhdi (2008), Henk S. Nordholt, Bambang Purwanto dan Ratna Saptari (2008).
- d. Tulisan lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian seperti buku yang ditulis oleh Dadang Supardan (2007), Asvi Warman Adam (2010), Helius Sjamsuddin (1996; 2007).

Sedangkan kalau ditinjau dari pihak yang menerbitkan dan asal-usul penulis, maka peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

- a. Penulis yang berasal dari kalangan sejarawan ataupun ahli politik, antara lain A.K. Pringgodigdo, Asvi Warman Adam, Kuntowijoyo, Helius Sjamsuddin, Anthony Reid, Siti Fatimah, Henk S. Nordholt, Bambang Purwanto, Ratna Saptari, Cora Vreede-De Stuers, Susanto Zuhdi dan Tineke Hellwig.

- b. Penulis yang berasal dari kalangan sosiolog Sue Thornham, E. Esplen, S. Jolly, Fakhri Mansour, Sarah Gamble, George Ritzer, Douglas J. Goodman,
- c. Para penulis umum seperti Sri S. Sasongko, Maria Ulfa Subadio, T.O. Ihromi serta Dadang Supardan.

Pengklasifikasian tersebut dilakukan agar diperoleh sumber-sumber literatur yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, sumber yang diperoleh akan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

2. Kritik terhadap sumber lisan (*oral history*)

Kritik internal terhadap sumber lisan, peneliti lakukan kegiatan komparasi antara hasil wawancara narasumber pertama, narasumber kedua, dan narasumber ketiga. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh kesamaan atau kecocokan dari fakta yang ada untuk meminimalisir subjektivitas dari orang yang dijadikan narasumber, dilakukan juga proses perbandingan antara sumber lisan dengan sumber literatur guna memilah data dan fakta yang berasal dari sumber sekunder.

Menurut Lucey (Sjamsuddin, 2007: 133) sebelum sumber-sumber sejarah dari proses wawancara dapat digunakan dengan aman, paling tidak ada lima bentuk pertanyaan dasar yang harus dijawab secara memuaskan, yaitu :

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
- d. Apakah yang memberikan kesaksiannya itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta-fakta yang diketahui itu?

Berbeda dengan penggunaan kritik internal, untuk kritik eksternal peneliti melakukan uji kelayakan terhadap sumber lisan maupun literatur. Baik itu tahun

penerbitan sumber tertulis, bentuk fisik sumber tertulis, usia narasumber, latar dan belakang narasumber. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, peneliti tidak melakukan kritik secara ketat dengan pertimbangan banyak sumber tertulis merupakan sumber sekunder, dan hanya melihat dari aspek nama penulis, tahun penerbitan, dimana sumber tersebut diterbitkan, dan siapa penerbitnya. Dengan criteria tersebut dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan sumber tertulis.

3.4.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, peneliti menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari berbagai pokok-pokok permasalahan.

Menurut Helius Sjamsuddin ada dua macam penafsiran yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong sejarah. *Pertama*, determinisme (determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis). *Kedua*, kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan (Sjamsuddin, 2007: 164-171).

Untuk mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu : dengan menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai alat analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap peristiwa atau tokoh sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan menggunakan berbagai konsep yang terdapat dalam disiplin ilmu sosial maka

permasalahan akan dilihat dari berbagai sudut pandang tentang permasalahan tersebut baik keluasan maupun kedalamannya akan terlihat.

3.4.4 Historiografi

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan dua kegiatan yang tidak terpisah melainkan bersamaan. Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil temuan dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, diseleksi, dianalisis serta melalui proses imajinasi berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Hasil rekonstruksi tersebut peneliti tuangkan menjadi sebuah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi merupakan puncak dalam prosedur penelitian sejarah dan merupakan bagian terakhir dari metode sejarah.

Kegiatan terakhir dalam penelitian skripsi ialah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap ini seluruh kemampuan peneliti dikerahkan, bukan hanya kemampuan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama ialah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan sintesis dari seluruh hasil penelitian atau dalam suatu penemuan utuh yang disebut historiografi.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian awal penulisan mengenai Supeni, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti dilihat dari kesenjangan yang nampak dari sebuah realita yang ada dengan suatu kondisi yang ideal dari permasalahan tersebut sehingga dengan begitu terlihat alasan mengapa persoalan penting untuk diangkat. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan teori gender, peran perempuan dalam panggung sejarah dan historiografi perempuan di Indonesia pada periode yang telah ditentukan. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan tema yang dibahas. Pada bab ini juga peneliti melakukan kritik terhadap sumber tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menelusuri setiap data yang berkaitan dengan tokoh Supeni, pengumpulan data yang kemudian verifikasi sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan berbagai pertimbangan, selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dan diverifikasi setelah diberikan kritik untuk selanjutnya diolah sehingga terlihat alur penelitian sejarah yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV SUPENI DALAM PERJALANAN SEJARAH NASIONAL TAHUN 1945-1970

Diuraikan mengenai hasil temuan peneliti tentang permasalahan yang diangkat, data-data yang ditemukan tersebut harus melewati proses berpikir yang cermat, dan diberikan kritik (internal dan eksternal) kemudian temuan tersebut dianalisis oleh peneliti. Penjelasan yang disampaikan pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian yang diangkat. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yang dipaparkan dan dianalisis serta melalui proses sintesa mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan.

Sub bab pertama mengenai latar belakang kehidupan seperti pendidikan hingga awal keterlibatannya dalam aktivitas politik di Indonesia, sub bab kedua tentang keterlibatan Supeni dalam organisasi politik, didalamnya juga mengangkat mengenai peran Supeni dalam organisasi perempuan, peran dalam partai politik serta perannya ketika menjabat sebagai duta besar keliling, sub bab ketiga membahas mengenai dampak dari keterlibatan Supeni dalam bidang politik terhadap perkembangan politik terutama dalam dua kurun waktu yaitu tahun

1945-1965 dan tahun 1966-1970, yang menggambarkan dinamika kehidupan politik yang terjadi dan berimbas kepada karir politik Supeni.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab terakhir ini berisikan intisari pemikiran yang diberikan peneliti terhadap keseluruhan deskripsi isi tulisan, saran-saran yang diberikan peneliti yang ditemukan selama proses penelitian maupun proses historiografi bagi pihak yang terkait dengan tulisan ini dan mempunyai kepentingan. Bab inipun memuat rekomendasi dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan terhadap hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber yang digunakan selama melakukan kegiatan penelitian, baik sumber buku, jurnal, artikel, surat kabar, arsip dan sumber yang wawancara. Cara penulisan daftar pustaka disesuaikan dengan aturan yang berlaku di universitas tempat peneliti menjalani kegiatan akademik serta sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Disusun secara alfabetis tanpa nomor urut, sumber tertulis atau tercetak yang lebih dari satu baris ditulis dengan jarak antar antar baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah satu setengah spasi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan, hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah untuk memudahkan pembaca. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, jalur pendidikan yang ditempuh, serta berbagai prestasi yang pernah dicapai oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat.